

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Dalam penelitian ini, penulis membuat suatu hipotesis dalam proses pemilihan Kepala Koperasi yang menghasilkan alternatif terpenting berdasarkan kriteria-kriteria dan alternatif tertentu.
2. Dalam proses melakukan suatu penelitian, maka tahap-tahap penelitian tentu tidak terlepas dari suatu penelitian itu sendiri yaitu terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.
3. Kriteria yang paling berpengaruh dalam pemilihan kepala koperasi pada PT Laju Abadi adalah kriteria tanggung jawab memiliki prioritas tertinggi dengan nilai 0,44. Kriteria prestasi kerja memiliki prioritas kedua dengan nilai 0,23. Kriteria loyalitas memiliki prioritas ketiga dengan nilai 0,17. Kriteria leadership memiliki prioritas kedua terendah dengan nilai 0,09. Sedangkan kriteria disiplin memiliki prioritas terendah dengan nilai 0,07.
4. Berdasarkan dari *vector eigen* keputusan bahwa M haikal memiliki bobot prioritas tertinggi yaitu 0.551. Bambang w memiliki bobot prioritas kedua yaitu 0.251. Donny memiliki bobot prioritas ketiga yaitu 0,19.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, penulis menyarankan kepada pihak perusahaan serta pihak terkait yaitu :

1. Peranan koperasi dalam menangani karyawan ini sangat penting untuk kemajuan perusahaan, oleh karena itu perusahaan membutuhkan kepala koperasi yang handal untuk membesarkan nama perusahaan yang nantinya akan digunakan kembali untuk sesuatu yang lebih *produktive*.
2. Bagi perusahaan di masa yang akan datang, jika terdapat kriteria ataupun subkriteria baru yang relevan bagi perusahaan atau yang sesuai dengan kebijakan perusahaan yang baru, maka perusahaan dapat mengganti kriteria dan subkriteria yang digunakan saat ini. Selain untuk pemilihan kepala koperasi, perusahaan dapat menggunakan analisis AHP untuk memecahkan masalah-masalah multi kriteria yang lain sebagai alat pendukung keputusan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti bisa menggunakan kriteria-kriteria lain yang sesuai dengan kebijakan perusahaan masing-masing. Selain itu, untuk mengurangi subyektivitas penilaian responden, terutama untuk mengurangi ketidaktepatan dan ketidakpastian responden dalam memetakan persepsinya